

**PENGARUH RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
TEMPAT WISATA ALAM PUNCAK GUNUNG GAJAH
PANDANREJO**

**Dedy Prihananto
Manajemen / 17.12.00012**

Abstract

The objectives to be achieved in this study are as follows To determine the effect of community response on the development of tourist attractions, Peak of Mount Gajah Pandanrejo.

Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, documentation, and literature study. Sources of data using a questionnaire. The population in this study is the surrounding community who visit the tourist attraction. The sample used is 50 respondents. Data analysis techniques include Likert scale, validity test, reliability test, simple correlation coefficient, simple linear regression analysis, coefficient of determination, and T test. Based on the results and discussion in the previous chapter, it can be concluded that 1) Pearson Correlation value is 0.785, in the sufficient category (0.600 to 0.799). So it can be concluded that there is a relationship between the community's response to the development of Mount Gajah Pandanrejo tourist attractions, this means that if the community's response is good, tourism development will also increase; 2) The constant value is 4.782, meaning that if the product quality is zero, then customer satisfaction is 4.782, with a value of $b = 0.667$, meaning that if the public response increases by one point, the development of tourist attractions will also increase by 0.667; 3) The R^2 value is 0.617, meaning that the community's response contributes 61.7% to the development of tourist attractions, and the remaining 39.3% is influenced by other factors not examined in this study, such as promotions, discounts, and so on; 4) the results of the t-test indicate the t-value of product quality is 8,785. While the ttable with a sample of 50 people, with a level of significance = 0.05 and a confidence level of 95%, the ttable value is 1.1711. So the value of tcount is greater than ttable ($8.785 > 1.7711$) or a sig value of 0.000 (< 0.05).

Keywords : responsiveness, attractiveness, tourism development

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata saat ini menyebabkan persaingan menjadi semakin kompetitif antara tempat-tempat atau objek-objek wisata. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempat-tempat wisata yang terdapat di setiap daerah dengan daya tarik yang beragam. Sehingga dalam hal ini para pebisnis di bidang ini harus mampu melakukan inovasi dan kreatifitasnya agar bisnis yang dijalankan tetap mendapat perhatian dari masyarakat dan pengunjung.

Arah dan tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia, telah digariskan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No. 11/MPR/1988. Dalam uraiannya tersirat bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia dilanjutkan dan ditingkatkan melalui pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional, menjadi kegiatan ekonomi terpadu, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.

Dengan berkembangnya suatu usaha pariwisata di suatu daerah akan mendorong munculnya berbagai usaha-usaha penunjang lainnya seperti usaha perhotelan, restoran, souvenir dan sebagainya. Dengan begitu banyaknya tempat pariwisata yang

ada tentunya faktor kepuasan pengunjung harus menjadi prioritas oleh pelaku usaha pariwisata. Pengukuran kepuasan pengunjung perlu dilakukan dengan alasan yaitu pertama, tingkat pesaing yang semakin meningkat. Kedua, semakin besar investasi yang dicurahkan oleh perusahaan untuk mengimplementasikan program kepuasan konsumen. Ketiga, harapan konsumen yang berubah dari waktu ke waktu, menurut Kirom dalam Deddy Kaligis.

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo diarahkan pada pengembangan wisata bahari dan ekosistem berbasis kelestarian alam yang berkelanjutan, dengan pengembangan wilayah pesisir, Pegunungan dan kawasan hutan pinus. Tiga kekuatan utama yang perlu menjadi perhatian adalah: Pertama, Pemeliharaan Sumber Daya Alam yang mendukung bahkan cenderung terbentuk secara alami. Kedua, Infrastruktur yang mendukung baik sarana dan prasarana menuju wilayah dan fasilitas yang terdapat pada destinasi wisata yang dituju. Ketiga, Sumber Daya Manusia, baik pengelola maupun warga sekitar destinasi wisata yang Menurut Beeton (dikutip dari Destha Titi Raharjana, 2012) orientasi pembangunan kepariwisataan perlu menempatkan fakta di atas sebagai pertimbangan pokok dalam menumbuhkan kembangkan kapasitas dan kapabilitas pada

masyarakat.

Akhirnya, peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata sangat mendesak untuk dikembangkan dan ditempatkan sebagai bagian yang terintegrasi. Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan semata mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata tampaknya partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung. Semangat desentralisasi dan pemberian kewenangan penuh bagi masyarakat untuk mengelola pariwisata di daerahnya merupakan hal mutlak untuk terwujudnya pariwisata berbasis komunitas (Destha, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara respon masyarakat terhadap pengembangan wisata Puncak Gunung Gajah Pandanrejo?

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu :

H₀ = Tidak ada pengaruh yang positif dan

signifikan antara respon masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Puncak Gunung Gajah Pandanrejo.

H_a = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara respon masyarakat dan kualitas pelayanan terhadap pengembangan wisata alam Puncak Gunung Gajah Pandanrejo.

LANDASAN TEORI

Respon Masyarakat

Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

Menurut Nainggolan (2013) sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objektif. Seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu.

Indikator respon dapat dikategorikan pada beberapa kategori, yaitu: Keinginan

untuk bertindak atau berpartisipasi aktif, membacakan atau mendengarkan, melihat, menimbulkan atau membangkitkan perasaan dan mengamati.

Pengembangan Objek Wisata

Perkembangan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan mengembangkan desa wisata.

Di Indonesia pengembangan desa

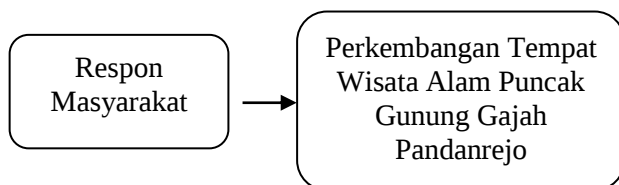
wisata lebih banyak difasilitasi negara, sedangkan masyarakat cenderung pasif. Akibatnya, kapasitas lokal di dalam merespon inovasi yang disponsori oleh negara melalui pembangunan desa wisata masih menghadapi sejumlah persoalan krusial (Damanik, 2009). Di tingkat global, aktivitas wisata secara massif yang berjalan selama ini dipercaya memunculkan dampak negatif, ditandai dengan berlangsungnya penurunan kualitas lingkungan yang sering dijamah wisatawan (Paramita, 1998).

Daya tarik wisata di Kabupaten Purworejo khususnya Kecamatan Kaligesing sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata unggulan karena didukung oleh letak geografis yang strategis dan kondisi alam yang sangat indah. Tetapi, dalam pengelolaannya baik dari Pemerintah maupun masyarakat sekitarnya belum maksimal. Dalam artian masyarakat sekitar masih belum sadar terhadap keberadaan objek wisata alam Puncak Gunung gajah Pandanrejo sebagai destinasi wisata yang layak di kembangkan.

Berbagai upaya pembinaan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kinerja antara lain dengan memberikan pembinaan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, peningkatan pendidikan dan latihan, promosi jabatan, penataran dan lain-lain,

dengan hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan kepada aparat oleh pimpinan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas dari aparat itu sendiri. Terbukti dari kegiatan pelayanan yang dilakukan aparat pemerintah kecamatan sudah memuaskan masyarakat sebagai penerima layanan. Dan dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh camat telah meminimalisir berbagai macam pelanggaran dan penyelewengan seperti pelanggaran terhadap disiplin, penyalahgunaan wewenang, rendahnya rasa pengabdian dalam melaksanakan tugas sehari hari.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu individu yang melakukan kunjungan di wisata alam puncak gunung gajah. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen, buku, dan data-data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, untuk keperluan wawancara peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh wisatawan yang

berkunjung di wisata alam puncak gunung gajah pandanrejo yang berjumlah 200 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *restricted random sample*. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 25% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 50 orang responden.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi dan menganalisis dua variable yang terdiri dari respon masyarakat (X) dan pengembangan tempat wisata alam puncak gunung gajah pandanrejo (Y) yang di analisis menggunakan teknik analisis data regresi sederhana, koefisien determinasi, uji t. pengelolaan data menggunakan spss versi 25.0.

ANALISIS DATA

1. Gambaran Umum Variabel Penelitian

a. Variabel Respon Masyarakat (X)

Variabel Respon Masyarakat dapat di jelaskan melalui indikator :

- 1) Respon masyarakat terhadap adanya wisata.
- 2) Sikap masyarakat.
- 3) Toleransi.

b. Variabel Pengembangan Objek

Wisata Puncak Gunung Gajah

Pandanrejo (Y)

c. Variabel Pengembangan Objek

Wisata Puncak Gunung Gajah

Pandanrejo dapat di jelaskan melalui indikator :

- 1) Daya tarik.
- 2) Pembangunan objek wisata

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1.

Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.782	2.000		2.390	.021
1 Respon Masyarakat	.661	.075	.785	8.785	.000

Berdasarkan Tabel 4.17 maka hasilpersamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,782 + 0,661X$$

Persamaan tersebut berarti konstanta sebesar 4,782, artinya apabila respon masyarakat (X) bernilai nol, maka perkembangan tempat wisata (Y) sebesar 4,782 dan nilai $b = 0,661$ (koefisien bertanda positif), artinya

apabila respon masyarakat (X) naik sebesar satu *point* maka perkembangan tempat wisata (Y) akan meningkat sebesar 0,661.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.609	1.748

a. Predictors: (Constant), Respon Masyarakat

Berdasarkan table 4.18 di ketahui nilai R square (R^2) sebesar 0,617. Artinya, respon masyarakat (X) memberikan sumbangan sebesar 61,7% terhadap kepuasan pelanggan (Y), dan sisanya sebesar 38,3% di pengaruhi oleh factor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini seperti promosi, harga, dan lain sebagainya.

4. Uji t

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh respon masyarakat terhadap pengembangan Tempat Wisata Alam Puncak Gunung Gajah Pandanrejo karena nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$.

Sedangkan t table dengan jumlah sampel 50 orang dengan *level of significance* $\alpha = 0,05$ dan tingkat keyakinan sebesar 95%, di peroleh nilai t table sebesar 1,711. Jadi nilai t hitung lebih besar dari t table ($8,785 > 1,711$) atau nilai sig sebesar ($0,000 < 0,05$), artinya secara parsial variable respon masyarakat (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan tempat wisata alam puncak gunung gajah pandanrejo (Y)

sehingga di peroleh :

Ha : Menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh variable respon masyarakat (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan tempat wisata alam puncak gunung gajah pandanrejo (Y) diterima, dan hipotesis nol.

Ho : Menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable respon masyarakat (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan tempat wisata alam puncak gunung gajah pandanrejo (Y).

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Puncak Gunung Gajah Pandanrejo sebagian besar responden mengungkapkan bahwa masyarakat sekitar tempat wisata setuju dan mendukung atas perkembangan tempat wisata. Hal ini dikarenakan tempat wisata Puncak Gunung Gajah dapat dijadikan salah satu wisata andalan di Kelurahan Pandanrejo.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Respon Masyarakat terhadap Perkembangan Tempat Wisata Puncak Gunung Gajah Pandanrejo sebagian besar responden mengungkapkan bahwa terdapat dampak dari perkembangan tempat wisata Perkembangan Tempat Wisata Puncak Gunung Gajah Pandanrejo khususnya dari segi pendapatan, dan pengurangan angka pengangguran. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pandanrejo yaitu akan adanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata karena para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya dirumah sekarang bisa ikut berjualan di area tempat wisata. Selain itu para pemuda dan pemudi

yang masih menjadi pengangguran dapat bekerja di tempat wisata sebagai pengelola.

Saran

1. Bagi Pengelola Tempat Wisata
Mempertahankan atau meningkatkan kreativitas agar dapat mengembangkan Perkembangan Tempat Wisata Puncak Gunung Gajah Pandanrejo lebih baik lagi, serta tetap menjaga kelestarian alam. Dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat selalu *stakeholder* yang paling berperan dalam perkembangan tempat wisata.
2. Bagi Pemerintah
Dapat melakukan pengawasan dan kerja sama yang baik bersama dengan masyarakat dan juga pengelola tempat wisata Alam Puncak Gunung Gajah Pandanrejo, seperti mengadakan pelatihan tentang manajemen kepariwisataan agar tempat wisata dapat dikelola dengan baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan melakukan kajian atau penelitian yang lebih mendalam terkait dengan respon masyarakat terhadap Perkembangan Tempat Wisata Puncak Gunung Gajah Pandanrejo dengan menggunakan indikator atau variabel lain yang belum diteliti, sehingga besaran

pengaruhnya menjadi lebih baik serta memiliki dampak yang panjang bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan perkembangan tempat wisata.

DAFTAR RUJUKAN

Atik Maulana. S.E & Qadariyah S.E. (2019). (Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Halal Di Desa Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan) *Jurnal Ekonomi & Keuangan islam* 33(2), 97–112

Drastiana, Rima Tita. 2014. *Respon Masyarakat Desa Krakitan, Pengembangan Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pariwisata Rowo Jombor*: Yogyakarta.

Raharjana, Destha Titi. 2012. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat:Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. Jurnal Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada Vol 2 No 3 Hal 225-328: Yogyakarta.

Sulistiyaana, Rezki Teguh, Djamhur Hamid, dan Devi Farah Azizah. “Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)””. [Vol. 25, No. 1, Agustus 2015.

Sulistiyani, Endang. “Jurnal Pengembangan Humaniora: “Membangun Loyalitas Wisatawan Melalui Peningkatan Kualitas Obyek Wisata, Promosi dan Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Tawangmangu Karanganyar”. Vol. 10, No. 3, Desember 2010.

Sipayung, Ramita Esternita. Peran Mediasi Kepuasan Pada Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, dan Aminitas Terhadap Loyalitas Wisatawan Studi Kasus pada Atraksi Sigale-gale, Desa Tomok,

Kabupaten Samosir. *Skripsi*,
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta, Tahun 2018.

Siregar, Sofyan. *Statistik Parameter
Untuk Penelitian Kuantitatif*.
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Soegoto, Agus Supandi. “Jurnal
Pendidikan Manajemen Bisnis:
*Bauran Pemasaran Jasa Pengaruh
terhadap Kepuasan Konsumen PT.
Nusa Tongkaina Wisata Tirta
(NTWT) Manado*”. Vol. 9, No. 17,
Februari 2010.